

BAB IV

ANALISIS TERHADAP TERJEMAH KURAN JAWI BAGUS NGARPAH

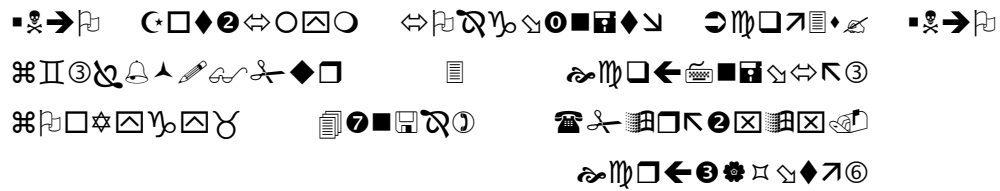
A. Sistem Penerjemahan

Allah telah menurunkan kitab-Nya kepada seluruh makhluk untuk menjadi sumber petunjuk, bimbingan dan kebahagiaan bagi mereka. Maka tidak ada seorangpun yang boleh melarang untuk memindahkan arti-arti Al-Qur'a>n kepada bangsa-bangsa lain yang tidak mengerti bahasa Arab, agar mereka bisa memanfaatkan sinar Al-Qur'a>n dan bisa mengambil petunjuk dan bimbingannya.

Menerjemahkan Al-Qur'a>n dengan arti ini jelas dibolehkan oleh Ulama bahkan diwajibkan kepada seluruh orang Islam agar mereka bisa menyampaikan dakwah Allah kepada manusia, serta membawa hidayah Al-Qur'a>n kepada mereka. Dan dengan tidak memakai terjemah semacam ini manusia tidak akan bisa mengetahui kebesaran syari'at, keindahan agama dan keelokan Al-Qur'a>n itu sendiri. Allah senantiasa menfirmankan kebenaran dan menunjukkan jalan yang lurus.

Begitu juga terjemah Kuran Jawi karya Bagus Ngarpah yang hadir di masanya sebagai media dakwah kepada masyarakat untuk memudahkan memahami makna disetiap ayat-ayat Al-Qur'a>n. Selain itu, keadaan masyarakat muslim waktu itu yang masih lemah dari segi keagamaan, dibutuhkan metode yang lebih praktis dan mudah dipahami bagi masyarakat awam.

Sebagaimana pembahasan di bab III, Kuran Jawi merupakan produk terjemah tafsir Al-Qur'a>n yang merujuk pada beberapa kitab sebagai sumber rujukan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n. Adanya kitab-kitab tersebut menunjukkan sebuah karya yang mengandung penjelasan atas teks yang sederhana. Dengan menggunakan terminologi yang digunakan oleh az-Z|ahaby, sistem penerjemahan dalam Kuran Jawi termasuk dalam kategori *terjemah tafsiriyah*, karena karya tersebut menjelaskan sebuah teks dan menerangkan maknanya dengan bahasa yang



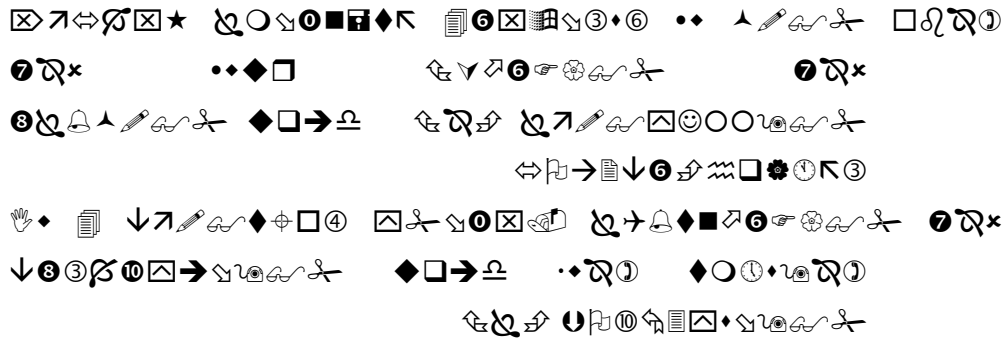
Pada ayat di atas yang seharusnya diterjemahkan utuh satu ayat, dalam Kuran Jawi diterjemahkan menjadi 2 ayat. Terjadi pemenggalan ayat mulai lafaz } pertama sampai lafaz } *s\umma yuglabu>n* (ثم يغلبون) yang terdapat tanda waqaf *qaf-lam-ya* (قلى), dalam Kuran Jawi diberi nomor ayat 36. Sedangkan lafaz } *wa al-laz\i>na kafaru> ila> jahannama yuh\syaru>na* (والَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ) menjadi ayat ke 37. Hal ini menjadikan jumlah ayat surat al-Anfal yang pada terjemah Al-Qur'a>n umumnya 75 ayat, pada terjemah Kuran Jawi 76 ayat.

Sedangkan jumlah ayat pada tiap-tiap jus yang berbeda meskipun jumlah ayat terakhir sama, dapat dijumpai pada pemberian nomor ayat surat Ali 'Imran juz III dan IV yang pemberian nomor ayatnya berbeda dengan terjemah Al-Qur'a>n atau tafsir pada umumnya. Perbedaan nomor ayat tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Nama Surat	Perbedaan	Ayat Pertama	Ayat Terakhir	Jumlah Ayat
Ali 'Imra>n juz III	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	91	200
	Kuran Jawi	1	85	
Ali 'Imra>n juz IV	Mus}h}af Al-Qur'a>n	92	200	
	Kuran Jawi	86	200	

Dari tabel di atas, perbedaan nomor ayat surat Ali 'Imran juz III pada terjemah Kuran Jawi terjadi pengecilan angka enam kali lebih kecil dibanding dengan terjemah Al-Qur'a>n pada umumnya. Hal ini dikarenakan surat Ali 'Imran yang juga diawali oleh *fawa>tih} as-suwar*,

yaitu *alif-lam-mim* (الم), tetap dipisahkan dengan lingkaran kecil yang berfungsi sebagai pembatas ayat, tetapi tidak dihitung ayat pertama. Hal ini membuat penomoran ayatnya menjadi satu angka lebih kecil. Selain itu, terjadi penggabungan ayat yang seharusnya dua ayat dijadikan satu ayat. Seperti pada surat Ali 'Imran yang pada terjemah Al-Qur'a>n umumnya terdapat pada ayat 5 dan 6, yang berbunyi :



Dua ayat di atas dalam Kuran Jawi diterjemahkan menjadi satu ayat dengan nomor ayat ke-4. Penyusutan ayat yang menjadikan penomoran ayat lebih kecil ketimbang karya tafsir lain, tidak menunjukkan perbedaan pada jumlah ayat terakhir dengan penomoran ayat yang sama, yaitu 200. Hal ini dikarenakan selain mengalami penggabungan ayat, juga terdapat pemenggalan ayat yang satu menjadi dua ayat. Seperti pada surat Ali 'Imra>n yang pada terjemah Al-Qur'a>n umumnya terdapat pada ayat 20, yang berbunyi :



Pada ayat di atas yang seharusnya diterjemahkan utuh satu ayat, dalam Kuran Jawi diterjemahkan menjadi 2 ayat. Terjadi pemenggalan ayat mulai lafaz } pertama sampai lafaz } *wamani at-Taba'ani* (ومن اتَّبَعِن) yang terdapat tanda waqaf *qaf-lam-ya* (فلى), dalam Kuran Jawi diberi nomor ayat 18. Sedangkan lafaz } *waqullillaz{i>na* (وقل للَّذِينَ) sampai lafaz } terakhir *bi al-'Iba>di* (بالعباد) menjadi ayat ke 19.

Padahal sebagaimana pendapat para ulama bahwa pengetahuan tentang awal dan akhir ayat Al-Qur'a>n adalah bersifat *tauqifi*, yaitu atas petunjuk Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut jelas memberikan pemahaman yang keliru kepada masyarakat saat itu yang belajar Al-Qur'a>n dengan memakai Kuran Jawi. Karena sama sekali tidak ada keterangan secara jelas dalam naskah atas perbedaan tersebut. Perbedaan nomor ayat tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No.	Nama Surat	Perbedaan	Ayat Pertama	Ayat Terakhir	Jumlah Ayat
1.	Al-Baqarah juz I	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	141	286
		Kuran Jawi	1	135	
	Al-Baqarah juz II	Mus}h}af Al-Qur'a>n	142	252	
		Kuran Jawi	136	253	
	Al-Baqarah juz III	Mus}h}af Al-Qur'a>n	253	286	
		Kuran Jawi	254	286	
2.	Ali 'Imra>n juz III	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	91	200
		Kuran Jawi	1	85	
	Ali 'Imra>n juz IV	Mus}h}af Al-Qur'a>n	92	200	
		Kuran Jawi	86	200	

3.	An-Nisa>'	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	176
		Kuran Jawi	1	175
4.	Al-A'ra>f	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	206
		Kuran Jawi	1	205
5.	Al-Anfa>l	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	75
		Kuran Jawi	1	76
6.	At-Taubah	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	129
		Kuran Jawi	1	130
7.	Asy-Syu'ara	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	227
		Kuran Jawi	1	228
8.	An-Naml	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	93
		Kuran Jawi	1	95
9.	Al-Jas}iyah	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	37
		Kuran Jawi	1	36
10.	Muhammad	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	38
		Kuran Jawi	1	40
11.	Nuh	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	28
		Kuran Jawi	1	29
12.	Al-Muaddas}ir	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	56
		Kuran Jawi	1	55

13.	An-Naba	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	40
		Kuran Jawi	1	41
14.	Asy-Syams	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	15
		Kuran Jawi	1	16
15.	Al-Qa>ri'ah	Mus}h}af Al-Qur'a>n	1	11
		Kuran Jawi	1	8

Dari tabel di atas, pemberian nomor ayat dalam Kuran Jawi terdapat jumlah ayat yang lebih sedikit, lebih banyak, dan jumlah ayat pada tiap-tiap jus yang berbeda meskipun jumlah ayat terakhir sama. Dari seratus empat belas surat, terdapat 5 surat yang jumlah ayatnya lebih sedikit dengan Al-Qur'a>n pada umumnya. Yaitu surat *an-Nisa>*, *al-A'ra>f*, *al-Jas\iyah*, *al-Muddas\ir*, dan *al-Qa>ri'ah*. Dan 8 surat yang jumlah ayatnya lebih banyak dengan Al-Qur'a>n pada umumnya. Yaitu surat *al-Anfa>l*, *at-Taubah*, *asy-Syu'ara*, *an-Naml*, *Muhammad*, *Nuh*, *an-Naba*, dan *asy-Syams*. Sedangkan perbedaan jumlah ayat pada tiap-tiap jus dengan jumlah ayat terakhir yang sama terdapat pada surat *al-Baqarah* dan *Ali 'Imra>n*.

Selain perbedaan pada nomor ayat, terdapat berbagai kesalahan pengejaan istilah Arab terutama pada nama-nama surat Al-Qur'a>n. Hal ini lantaran perbedaan dialek dan kuatnya struktur bahasa dan sastra Jawa jika dikaitkan dengan konversi Islam dan Arabisasi di Jawa. Begitu juga penulisan nama surat yang menggunakan *al ma'rifah* (al) pada awal nama surat, dalam Kuran Jawi tidak disertakan. Misalnya surat al- Fa>tih}ah ditulis *Phatikhah*, al-Baqarah ditulis *Bakarah*, surat Ali 'Imran ditulis *Ali Ngimran*, dan lain sebagainya. Meskipun sistematika penulisannya menggunakan *terti>b mus}h}afi*, namun bagi pembacanya diperlukan usaha lebih untuk mengurutkan nama surat yang akan dicari. Hal ini

dikarenakan, pemberian nama surat Al-Qur'a>n tidak ditulis di bagian pojok kiri atau kanan atau tengah atas seperti dalam terjemah atau tafsir lainnya.

B. Kelebihan dan Kekurangan

Usaha menerjemahkan Al-Qur'a>n adalah sebagai sarana menyampaikan ajaran-ajaran Al-Qur'a>n dan risalah Islam kepada seluruh umat manusia. Apa dan bagaimanapun bentuk terjemah tersebut ia tetap merupakan produk *ijtihad*, yakni hasil olah pikir manusia yang mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Begitu juga bentuk penilaiannya yang bersifat relatif. Jadi, terdapatnya suatu kelebihan pada terjemah Al-Qur'a>n dalam suatu aspek bisa jadi memiliki kekurangan pada aspek yang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang para penerjemah Al-Qur'a>n dan kondisi sosio kultur yang dihadapi. Demikian halnya dengan *terjemah Kuran Jawi*, selain memiliki kelebihan juga tidak bisa lepas dari kekurangan yang dikandungnya. Namun kelebihan dan kekurangan tersebut bukan merupakan sifat negatif, tetapi menunjuk pada ciri-ciri yang ada pada terjemahnya. Di antara kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'a>n secara singkat dan global sehingga mudah dipahami masyarakat masa itu yang baru belajar agama Islam, sekaligus membantu perkembangan agama Islam.
2. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'a>n secara singkat dan global sehingga dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh subyektifitas sang mufassir.
3. Penggunaan bahasa Jawa (huruf Aksara Jawa) dalam terjemah *Kuran Jawi* memberi kemudahan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'a>n yang dijadikan sebagai media dakwah waktu itu.
4. Terjemah Al-Qur'a>n karya kyai Bagus Ngarpah memberi gambaran tentang kehidupan orang Islam di masa lampau dalam memahami Al-Qur'a>n.

5. Digunakannya huruf Aksara Jawa dalam terjemah *Kuran Jawi*, sebagai bukti keberanian masyarakat Indonesia dalam melawan pemerintah kolonial Belanda.
6. Meski dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n sangat singkat dan global, tapi hal ini bukan berarti pengarangnya “miskin” bacaan akan literatur-literatur keislaman klasik. Banyaknya kitab-kitab yang dijadikan sumber rujukan menunjukkan bahwa pengarangnya banyak membaca karya-karya keislaman.

b. Kekurangan

1. Pendekatan secara tekstual (tanpa banyak beranjak dari makna lahir dari teks Al-Qur'a>n) dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'a>n mengakibatkan terbatasnya upaya menangkap pesan-pesan Al-Qur'a>n dan terkurung pada lingkup historis-sosiologis ke-Arab-an yang mewarnai ayat-ayat Al-Qur'a>n.
2. Penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'a>n ke dalam bahasa Jawa, meskipun sudah ditransliterasi ke dalam huruf latin menunjukkan bahwa kitab tafsir tersebut bersifat lokal yang hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa saja. Sedang bagi orang non Jawa tetap akan mengalami kesulitan, karena bahasa Jawa bukan merupakan bahasa Internasional.
3. Tidak disertakannya tulisan ayat-ayat Al-Qur'a>n dalam terjemah *Kuran Jawi*, sehingga mengurangi kemukjizatan Al-Qur'a>n baik lafadz maupun maknanya. Selain itu, orang tidak tahu bunyi ayat Al-Qur'a>n yang diterjemahkan.
4. Tidak semua ayat-ayat Al-Qur'a>n diberi penafsiran dalam terjemah *Kuran Jawi* (jilid ketiga), hal ini menunjukkan tidak sesuainya sistem *terjemah tafsiriyah* pada terjemah Al-Qur'a>n ini.
5. Banyaknya perbedaan dalam memberikan nomor ayat antara terjemah *Kuran Jawi* dengan Al-Qur'a>n pada umumnya, hal ini memberikan pemahaman yang keliru pada masyarakat masa itu.

Padahal pengetahuan tentang awal dan akhir ayat Al-Qur'a>n adalah bersifat *tauqifi*, yaitu atas petunjuk Nabi Muhammad SAW.

6. Terdapat berbagai kesalahan pengejaan istilah Arab terutama pada nama-nama surat Al-Qur'a>n dan tidak disertakannya nama surat Al-Qur'a>n yang biasanya ditulis di bagian pojok kiri atau kanan atau tengah atas seperti dalam terjemah atau tafsir lainnya, sehingga menyulitkan bagi penggunaannya.
7. Selaras dengan sifat penafsirannya yang singkat dan global, maka karya tafsir ini tidak cukup dapat mengantarkan pembaca untuk mendialogkan Al-Qur'a>n dengan permasalahan sosial maupun keilmuan yang aktual dan problematis.